

Edukasi Pemanfaatan Pakan Alternatif Berbasis Potensi Lokal Untuk Meminimalisir Kekurangan Pakan Sapi Bali Di Desa Alebo Kecamatan Konda, Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara

Rahman¹, Syamsuddin², Fadli Ma'Mun Pancar^{*3}, Nurhayu⁴, Mansyur⁵, Awal Maulid Sari⁶, Nisfu Sakban⁷, Saniwanti⁸, Hikmah Kavinda Daniala⁹, Muh. Afwan Dani Torohila¹⁰, Andi Zalzabila Fahri Tanganga¹¹, Irul¹², Pikarni Sari Telaumbanua¹³, Devi Susanti¹⁴

^{1,2,3,4,9,10,11,12,13,14}Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan Universitas Halu Oleo, Indonesia

⁵Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran, Indonesia

⁶Program Studi Peternakan, Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Sulawesi Tenggara, Indonesia

^{7,8}Program Studi Peternakan Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Kendari, Indonesia

*e-mail: fadli.mamun@uho.ac.id

Abstrak

Desa Alebo merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi peternakan sapi bali yang cukup besar. Masalah utama yang dihadapi oleh peternak adalah kekurangan pakan pada musim kemarau sedangkan ketersediaan hijauan pakan ternak pada waktu tertentu sangat terbatas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan tentang pemanfaatan pakan ternak alternatif untuk mengatasi kekurangan pakan pada sapi bali yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat pada waktu tertentu. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menggunakan metode penyuluhan dan dilanjutkan dengan pembagian bibit rumput gajah kepada petani/peternak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diikuti oleh peserta sebanyak 50 orang yang terdiri dari petani/ peternak, masyarakat maupun pemerintah setempat. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, peserta sangat antusias mengikuti dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh narasumber tentang pemanfaatan pakan alternatif untuk sapi bali. Kegiatan selanjutnya adalah diskusi dengan peserta dengan membahas berbagai macam permasalahan atau kendala yang dihadapi oleh peternak dalam usaha sapi bali dan memberikan solusi terbaik untuk mengatasi persoalan tersebut. Seluruh peserta menunjukkan peningkatan pemahaman dan antusiasme dalam mengelola pakan alternatif untuk sapi bali. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah masyarakat mendapatkan informasi dan pemahaman dalam meningkatkan produktivitas ternak sapi bali dengan memanfaatkan pakan alternatif yang terdapat di desa tersebut.

Kata Kunci: Desa Alebo, Pakan Alternatif, Sapi Bali

Abstract

Alebo Village, located in Konda Subdistrict, South Konawe Regency, has significant potential in Bali cattle farming. However, one of the main challenges faced by farmers in this area is the shortage of feed during the dry season, while the availability of livestock forage is very limited at certain times. This community service activity aims to provide information and knowledge about the use of alternative animal feed to address the feed shortage for Bali cattle, which can be utilized by the community during specific periods. The method used in this activity was extension, followed by the distribution of king grass seeds to farmers and ranchers. A total of 50 participants attended, consisting of farmers, ranchers, and local government representatives. During the extension activity, the participants showed high enthusiasm in listening to the material presented by the speakers on alternative feed for Bali cattle. The activity continued with an interactive discussion to address various problems and obstacles faced by farmers in Bali cattle farming, providing practical solutions to improve livestock management. Participants showed positive changes in their understanding of managing alternative feed and demonstrated commitment to applying the solutions shared. The conclusion of this activity is that the community in Alebo Village gained increased knowledge and skills in managing alternative feed, which can boost Bali cattle productivity in the village. The implementation of alternative feed management is expected to reduce farmers' dependence on limited feed during the dry season and become a sustainable solution for future feed problems.

Keywords: Alebo Village, Alternative Feed, Bali Cattle

1. PENDAHULUAN

Penyuluhan berbasis edukasi peternakan merupakan kegiatan penyampaian informasi atau pengetahuan kepada petani peternak. Kegiatan penyuluhan diharapkan dapat merubah cara pandang petani peternak tentang dunia peternakan pada umumnya sehingga petani peternak terus mengembangkan usaha dibidang peternakan khususnya ternak sapi bali. Kegiatan edukasi peternakan merupakan kegiatan yang sangat ideal untuk merubah cara pandang maupun perilaku petani dan peternak secara langsung. Kegiatan penyuluhan peternakan dapat diadakan langsung oleh pihak institusi perguruan tinggi dan juga dapat diadakan melalui permintaan petani/peternak atau instansi pemerintah. Kegiatan penyuluhan urgensinya adalah transfer ilmu pengetahuan dari pihak terkait kepada petani/peternak.

Desa Alebo di Kecamatan Konda, Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara termasuk wilayah yang berpotensi sebagai sentra penghasil sapi (BPS, 2024). Persoalan klasik yang mengulang seperti kekurangan pakan pada periode tertentu terutama pada saat kemarau, ketika hijauan yang berkualitas menurun dan ketersediaan rumput menjadi terbatas. Permasalahan pakan musiman disebut sebagai persoalan yang paling mendasar yang menghambat pertumbuhan dan produktivitas sapi serta mendorong peternak untuk mencari pakan ke lokasi lain atau melepaskan ternak di area dengan pakan minimal. Kondisi seperti ini bukan hanya menurunkan performa ternak tetapi juga menaikkan biaya secara tidak langsung, waktu dan tenaga bertambah, jarak mencari pakan lebih jauh dan resiko kesehatan ternak yang menurun yang diakibatkan permasalahan pakan (Pancar et al., 2024).

Pakan alternatif menjadi sangat penting dalam konteks sapi rakyat dapat dipahami sebagai upaya memanfaatkan pakan non konvensional atau bahan lokal yang tersedia di sekitar desa seperti limbah pertanian, hijauan budidaya, legum serta hasil ikutan perkebunan untuk menekan ketergantungan pada hijauan segar musiman. Pakan alternatif juga dapat diartikan sebagai penyusunan strategi pakan yang lebih adaptif saat bahan pakan melimpah dapat diawetkan atau disimpan sebagai cadangan pakan (Nisa et al., 2025). Menurut Purnamasari et al., (2021), pakan buatan terdiri dari bahan-bahan lokal yang dicampur sendiri untuk mendapatkan pakan dengan nutrisi yang cukup untuk pertumbuhan. Pemanfaatan pakan alternatif menjadi solusi yang bisa dilakukan oleh peternak dalam mengatasi kekurangan pakan yang ada di Desa Alebo Kecamatan Konda. Pakan alternatif yang dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak sapi berupa jerami padi, jerami jagung, limbah pasar, maupun rumput. Pakan alternatif berupa jerami padi, jerami jagung, limbah pasar, maupun rumput dan legum merupakan pakan yang cukup ideal dalam mengatasi kekurangan pakan dalam waktu tertentu karena ketersediaannya cukup banyak.

Usaha peternakan sapi terkait dengan salah satu masalah biaya pakan yang cukup besar yang harus dikeluarkan oleh peternak. Untuk mengantisipasi biaya pakan yang tinggi. Peternak dapat memanfaatkan pakan alternatif sebagai pakan ternak berupa limbah pertanian maupun limbah perkebunan. (Munadi, 2023) untuk menekan biaya pakan yang cenderung mahal dapat dilakukan dengan memanfaatkan pakan non konvensional seperti hasil ikutan tanaman perkebunan (Harly & Mulyani, 2024) mengungkapkan bahwa limbah pertanian sebagai pakan ternak sapi ketersediaannya sangat banyak, namun pemanfaatannya belum maksimal. (Purnamasari et al., 2021) limbah pertanian juga dapat dijadikan sebagai pakan alternatif baik untuk ternak ruminansia maupun non ruminansia. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pemanfaatan pakan ternak alternatif sapi bali, meningkatkan semangat petani maupun peternak dalam mengembagkan ternak sapi bali dengan memanfaatkan pakan alternatif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan edukasi pemanfaatan pakan alternatif di Desa Alebo dapat dipandang sebagai intervensi peningkatan kapasitas peternak yang menargetkan dua hal sekaligus yaitu memperoleh pengetahuan praktis tentang pemilihan pakan alternatif dan cara mengelolanya serta disisi lain Desa memperoleh pijakan awal untuk solusi jangka panjang melalui penguatan hijauan budidaya misalnya dengan pengenalan dan penanaman rumput gajah sebagai sumber hijauan yang relatif produktif. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Alebo, Kecamatan Konda, Kabupaten Konawe Selatan yang memiliki potensi sapi bali yang cukup besar. Ketersediaan pakan hijauan dengan kualitas yang

baik sangat diperlukan guna meningkatkan produktivitas sapi bali. Pemanfaatan pakan alternatif hasil perkebunan dan pertanian merupakan solusi yang potensial. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peternak mengenai pemanfaatan pakan alternatif dengan kandungan nutrisi yang baik bagi ternak sapi bali.

2. METODE

Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada tanggal 23 November 2025 di Desa Alebo Kecamatan Konda, Kabupaten Konawe Selatan dengan jumlah peserta sebanyak 40 orang petani peternak. Pendekatan utama yang digunakan adalah penyuluhan dan pendampingan yang pada praktiknya memadukan penyampaian materi interaktif untuk mengidentifikasi kendala di lapangan serta penguatan aksi melalui pemberian bibit rumput gajah kepada perwakilan ketua kelompok tani ternak. Tahapan pelaksanaan dapat dijelaskan menjadi tiga bagian yang saling berurutan yakni :

1. Tahapan persiapan dan pemetaan kebutuhan, pada tahap ini, tim pelaksana berkoordinasi dengan pihak desa dan perwakilan peternak untuk memahami situasi pakan setempat terutama kapan pakan mengalami defisit, sumber pakan apa sajakah yang selama ini digunakan, dan hambatan utama yang dialami oleh peternak. Kegiatan ini sebagai survey formal pemetaan kebutuhan untuk menggali informasi singkat agar materi yang disampaikan sesuai dengan kondisi peternakan yang ada di Desa Alebo
2. Tahapan kedua yaitu penyuluhan dan pembelajaran partisipatif, materi yang disampaikan berfokus pada gagasan pakan alternatif, jenis-jenis bahan pakan yang tersedia di Desa (limbah pertanian, rumput dan legum) serta strategi penyediaan pakan saat kemarau. Penyampaian materi dilaksanakan secara dua arah dimana narasumber menyampaikan konsep dan peserta diberikan ruang untuk mengaitkan materi dan pengalaman mereka. Pendekatan berbasis pengalaman peternak ini penting karena peternak biasanya lebih mudah menerima inovasi ketika materi dikaitkan dengan problem nyata yang mereka alami.
3. Tahapan ketiga yaitu penguatan tindak lanjut melalui introduksi hijauan dimana dalam kegiatan ini sebagai tindak lanjut untuk mendorong penanaman rumput gajah sebagai strategi jangka panjang dan pembagian rumput gajah kepada peternak. Pemberian bibit dipilih karena lebih konkret daripada sebuah ajakan sekaligus menurunkan hambatan yaitu peternak tertarik tetapi tidak punya akses bibit.
4. Tahapan akhir yaitu menggalakan penanaman bibit rumput gajah kepada peternak sekaligus pemberian bibit rumput gajah kepada perwakilan kelompok tani.

Evaluasi keberhasilan kegiatan dilaksanakan secara kualitatif melalui indikator keterlibatan peserta, antusiasme selama sesi, peningkatan pemahaman yang tercermin dari diskusi, dan komitmen peserta untuk mencoba menerapkan pakan alternatif serta menanam pakan hijauan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Permasalahan Pakan di Desa ALEBO

Hasil diskusi dengan peserta menunjukkan bahwa mayoritas petani peternak memelihara sapi bali dengan skala kecil sekitar 2 sampai 5 ekor per rumah tangga, dan pada saat yang sama mereka juga berprofesi sebagai petani. Masalah yang paling menonjol adalah kekurangan hijauan pada kemarau dimana saat musim hujan rumput dan leguminosa relatif berlimpah tetapi ketika kemarau datang ketersediaan hijauan menurun drastis sehingga peternak harus mencari pakan di Desa lain atau melepas ternak di lahan pertanian dengan pasokan pakan yang juga terbatas. Konsekuensinya dapat secara langsung mengganggu produktivitas ternak. Untuk mengatasi problem tersebut. Maka diberikan beberapa materi penyuluhan sebagai berikut:

- a. Pemanfaatan pakan alternatif ternak sapi bali berupa limbah pertanian, limbah perkebunan, rumput maupun leguminosa sebagai pakan ternak. Desa alebo Kecamatan Konda punya potensi ketersediaan pakan alternatif berupa limbah jerami padi, jerami jagung, kacang

- kedelai, rumput gajah, rumput odot beserta leguminosa seperti, gamal, turi, kaliandra sebagai pakan ternak sapi bali.
- Strategi penyediaan pakan pada musim kemarau dengan memanfaatkan pakan yang melimpah pada saat musim hujan dengan melakukan fermentasi berupa silase maupun hay.
 - Penanaman hijauan berupa rumput gajah di lahan tidur dalam rangka penyediaan pakan ternak jangka panjang.



Gambar 1. Peserta yang terlibat dalam pengabdian masyarakat

Penyampaian Materi Pakan ALternatif Berbasis Limbah Pertanian dan Hasil Ikutan

Materi menekankan bahwa pakan alternatif tidak identik dengan pakan mahal atau pabrikan akan tetapi peternak juga dapat memaksimalkan bahan yang sudah ada terutama limbah pertanian seperti jerami padi dan jerami jagung serta hijauan yang tumbuh di sekitar lahan. Temuan penelitian di daerah lain menunjukkan bahwa limbah padi dan jagung jumlahnya sangat besar dan secara teoritis mampu menopang populasi ternak, akan tetapi pemanfaatannya yang kurang maksimal karena kendala pengetahuan, kebiasaan dan teknik pengolahan (Harly & Mulyani, 2024). Kendala utama terkait dengan jerami jagung bukan ketersediaan melainkan pengolahan yang masih belum optimal. Jerami jagung dapat lebih fungsional jika diolah dalam bentuk hay atau silase sehingga dapat disimpan dan digunakan pada saat musim kemarau. Penekanan penting ini dikarenakan peternak memberi jerami apa adanya padahal pengolahan sederhana dapat memperbaiki palatabilitas dan memudahkan penyimpanannya (Wahyudi et al., 2023). Selain limbah pertanian, wilayah Sulawesi Tenggara memiliki potensi hasil ikutan perkebunan yang dapat dipertimbangkan sebagai pakan alternatif ruminansia seperti hasil limbah dari kakao, kelapa sawit, sagu, kelapa kopi dan tebu (Nisa et al., 2025). Pemanfaatan pakan alternatif juga harus mempertimbangkan kebutuhan nutrisi sapi. Poin yang paling penting adalah bukan memaksa sesuai bahan untuk dipakai melainkan membangun cara berpikir bahwa desa memiliki banyak sumber pakan potensial dan tugas peternak adalah memilih yang paling mana, paling tersedia dan paling mudah dikelola.

Pemanfaatan pakan alternatif dapat dimaksimalkan oleh petani peternak di tengah kondisi ketersediaan hijauan yang terbatas. Pakan alternatif yang dimaksud adalah limbah pertanian. Limbah pertanian yang biasa dikenal luas oleh masyarakat Indonesia merupakan produk sampingan seperti jerami padi, jerami jagung, jerami kacang kedelai dan sejenisnya. Banyak diantara kita yang menganggap sepele dengan hasil ikutan pertanian seperti jerami padi, jerami jagung, jerami kacang tanah maupun jerami kacang kedelai. Semua jenis limbah pertanian diatas merupakan pakan alternatif yang dapat dimaksimalkan keberadaanya untuk pakan ternak ruminansia besar maupun ruminansia kecil. Pakan alternatif yang dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak sapi bali adalah limbah pertanian. Limbah pertanian berupa jerami padi, jerami jagung dan lain sebagainya banyak dijumpai oleh peternak di area persawahan maupun perkebunan di Desa Alebo. Limbah pertanian seperti ini dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak

dalam mendukung pertumbuhan ternak ruminansia. Wahyudin et al., (2023) Pemanfaatan limbah pertanian berupa jerami padi, dedak padi, kulit jagung atau bonggol jagung, dan lain-lain.

Hasil ikutan tanaman padi terutama jerami padi sangat bermanfaat sebagai pakan alternatif pada ternak sapi di Desa Alebo. Sakban (2021) menjelaskan pemanfaatan tanaman padi sebagai pakan ternak banyak digunakan oleh masyarakat untuk digunakan sebagai pakan ternak unggas. Jerami padi diketahui dimanfaatkan sebagai pakan ternak ruminansia karena ketersediaannya melimpah di daerah pertanian dan dapat membantu memenuhi kebutuhan pakan ketika hijauan berkurang. Pengolahan jangka panjang jerami padi seperti fermentasi dapat meningkatkan nilai nutrisi jerami padi (Tiro dan Beding, 2023). Potensi besar jerami padi sebagai pakan sapi potong terutama di wilayah pertanian meskipun tingkat pemanfaatannya ditingkat peternakan rakyat masih perlu ditingkatkan. Menurut Yusuf et al., (2025), hasil ikutan pertanian perlu dimanfaatkan sebagai sumber pakan alternatif ketika ketersediaan hijauan alami belum mampu untuk memenuhi kebutuhan ternak. Pemanfaatan hasil ikutan pertanian seperti jerami padi di Desa Alebo ini akan lebih optimal apabila disertai dengan pengolahan yang tepat.

Potensi limbah pertanian berupa jerami jagung dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak di Desa Alebo. Pemanfaatan jerami jagung dapat tersedia di setiap tahunnya sehingga jerami jagung dapat digunakan sebagai pakan alternatif pengganti hijauan segar pada saat musim kemarau atau pada saat rumput susah didapatkan. Jerami jagung, tongkol jagung dan klobot jagung masih berpotensi besar sebagai pakan alternatif ruminansia terutama jika hijauan terbatas pada musim kemarau. Noersidiq et al., (2024), melaporkan bahwa jerami jagung mengandung protein kasar 6,38%, serat kasar sebesar 30,19% dan TDN sebesar 53,12%, setelah dilakukan amoniasi dengan urea, kualitasnya dapat meningkat yaitu terlihat penurunan serat kasar hingga 25,91% dan kenaikan TDN hingga 60,91%. Pemanfaatan bagian limbah jagung lainnya misalnya tongkol jagung yang difermentasi memiliki kandungan protein kasar 11,30 - 15,54% dan serat kasar 27,26 - 30,54% dan nilai TDN mencapai 60,54 - 69,01% (Ramadhani et al., 2024; Tamara et al., 2024). Perlakuan amoniasi klobot jagung dapat meningkatkan protein kasar dari 5,83% menjadi 7,25%, menurunkan serat kasar dari 31,54% menjadi 28,57% serta meningkatkan TDN dari 53,99% menjadi 56,88% (Amin et al., 2025). Temuan tersebut menegaskan bahwa limbah jagung dapat dimanfaatkan sebagai pakan alternatif dan kualitas nutrisinya dapat ditingkatkan melalui proses amoniasi, fermentasi dan ensilase.

Potensi pakan alternatif lainnya yang ditemui di Desa Alebo adalah daun gamal (*Gliricidia sepium*) yang dapat dijadikan sebagai pakan alternatif sapi. Kandungan nutrisi daun gamal bervariasi menurut lokasi dan pengelolaan tanaman. Daun gamal memiliki kandungan protein kasar sekitar 14,36 - 20,49% dan serat kasar sekitar 12,93 - 24,57% sehingga menunjukkan bahwa gamal tergolong hijauan leguminosa dengan kualitas nutrisi yang baik untuk ternak ruminansia (Purnomo et al., 2024). Sejalan dengan Yahya et al., (2025) bahwa daun gamal yang dipanen 70 hari setelah pemotongan sebelumnya dapat meningkatkan kandungan protein kasar sekitar 22,79%. Pengelolaan budidaya yang baik mampu meningkatkan produksi hijauan gamal yang biasanya dimanfaatkan oleh petani/peternak di Desa Alebo sebagai tanaman pagar. Kandungan nutrisi yang baik ini menegaskan bahwa daun gamal dapat dimanfaatkan sebagai hijauan alternatif yang bernilai baik dan pemanfaatannya dapat dioptimalkan melalui pengelolaan panen serta budidaya yang tepat agar kuantitas hijauan tetap tinggi dan kualitas nutrisinya tetap terjaga.

Hasil diskusi menunjukkan bahwa Desa Alebo memiliki potensi pakan alternatif yang melimpah bagi sapi berupa jerami padi dan jagung serta hijauan leguminosa seperti daun gamal yang jika dikelola dan diolah dengan baik dapat memenuhi kebutuhan nutrisi ternak sepanjang tahun, meningkatkan produktivitas, sekaligus mendukung keberlanjutan usaha peternakan rakyat.



Gambar 2. Suasana Penyampaian Materi Dan Diskusi

a. Penguatan Hijauan Budidaya Melalui Penanaman Rumput Gajah

Kegiatan edukasi di Desa Alebo tidak berhenti hanya dengan anjuran memanfaatkan limbah pertanian perkebunan tetapi juga meningkatkan solusi jangka panjang melalui penanaman hijauan khususnya rumput gajah dan disertai dengan pembagian bibit. Secara agronomis rumput gajah sering dipilih karena relatif mudah dibudidayakan, responsif terhadap pemupukan dan disukai ternak. Penanaman hijauan rumput gajah pada skala peternakan rakyat dengan memanfaatkan lahan tidur untuk budidaya rumput menjadi langkah strategis karena tanaman ini memiliki produktivitas yang tinggi, mudah dibudidayakan, dan mampu menyediakan hijauan pakan berkelanjutan apabila dikelola dengan baik. Rumput gajah dikenal sebagai salah satu hijauan pakan unggul bagi ternak ruminansia dalam hal aspek biologis, agronomis, dan nutrisi yang mendukung produksi pakan yang stabil. Menurut Botero et al., (2021), rumput gajah memperlihatkan kemampuan menghasilkan *dry matter* perhektar pertahun yang menjadikannya sangat cocok untuk menyediakan pakan dalam jumlah yang besar, terutama periode kekurangan hijauan segar. Secara agronomis rumput gajah memiliki adaptasi yang luas terhadap berbagai kondisi lingkungan, termasuk toleransi terhadap periode kering dan kemampuan tumbuh pada berbagai jenis tanah menjadikannya cocok bagi peternak yang memiliki lahan terbatas dan sumber pakan tidak menent. Potensi ini diperkuat dengan kajian bahwa rumput gajah dapat digunakan untuk mengurangi kekurangan pakan selama musim kemarau karena produktivitasnya yang tetap tinggi (Dwiono, 2024). Kandungan rumput gajah dipengaruhi oleh tata kelola budidaya, pemupukan dan umur panen. Informasi semacam ini penting untuk membangun keyakinan peternak bahwa menanam rumput bukan hanya sekedar kerja tambahan tetapi investasi pakan yang hasilnya nyata.

Pendekatan yang dapat diimplementasikan di Desa Alebo yaitu dengan memanfaatkan lahan tidur disekitar pemukiman, tepi sawah, atau pematang kebun sebagai penanaman hijauan rumput gajah, gamal atau leguminosa lain. Penduduk desa yang mayoritas bertani dapat mengintegrasikan penanaman hijauan ini dengan kegiatan pertanian sehari-hari, sehingga penggunaan lahan lebih optimal tanpa mengganggu produksi utama. Melalui bibit yang tersedia sebagai langkah awal yang dapat dilakukan tanpa investasi besar (Qohar et al., 2023). Tantangan selanjutnya adalah memastikan hijauan yang ditanam benar-benar dipelihara, dipanen dengan interval yang tepat, dan tidak dibiarkan rusak oleh penggembalaan liar atau hama agar potensi pakan alternatif dapat benar-benar mendukung produktivitas sapi di Desa Alebo. Melalui pendekatan ini Desa Alebo memiliki peluang untuk meningkatkan ketersediaan pakan hijauan sepanjang tahun mengurangi ketergantungan pada biaya pakan yang mahal serta mendukung keberlanjutan usaha peternakan rakyat di wilayah tersebut.



Gambar 3. Penyerahan bibit rumput gajah kepada peternak

Kegiatan pemberian bibit rumput gajah ini merupakan bagian dari program penguatan pakan hijauan yang bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan hijauan bagi pakan sapi ditingkat peternakan rakyat. Bibit rumput gajah diserahkan langsung kepada peternak dengan arahan teknis mengenai cara penanaman, perawatan dan pemanenan agar hijauan dapat tumbuh optimal. Penanaman rumput gajah mendukung ketahanan pakan ternak mendorong peternak untuk menerapkan praktek pengelolaan hijauan secara berkelanjutan, sehingga meningkatkan produktivitas ternak sekaligus memperkuat kapasitas peternak dalam mengelola sumber daya lokal secara mandiri. Komitmen peternak di Desa Alebo terhadap penanaman rumput gajah menunjukkan kesadaran mereka akan pentingnya ketersediaan pakan hijauan sepanjang tahun. Komitmen tercermin dari upaya menjaga bibit yang ditanam, melakukan penyiraman, pemupukan sederhana, dan memanen hijauan secara berkala untuk memastikan kualitas dan kuantitas pakan tetap terjaga.

b. Respon dan Implikasi Berkelanjutan

Setelah kegiatan penyuluhan, peserta menunjukkan antusiasme serta peningkatan pemahaman mengenai berbagai jenis pakan alternatif yang dapat dimanfaatkan oleh peternak sapi Bali, seperti jerami padi, jerami jagung, dan rumput gajah. Diskusi yang berlangsung juga memfasilitasi pemetaan berbagai kendala yang dihadapi peternak sehingga solusi yang sesuai dapat dirumuskan. Peternak pun menyatakan kesiapan untuk mengimplementasikan pemanfaatan pakan alternatif serta menanam rumput gajah sebagai solusi jangka panjang.

Hasil tersebut merupakan modal sosial yang penting, tetapi belum serta-merta menjamin terjadinya perubahan perilaku yang permanen. Agar hasil penyuluhan dapat berkelanjutan, diperlukan tiga bentuk penguatan. Pertama, pendampingan pasca penyuluhan. Pengalaman penyuluhan pakan alternatif di daerah lain menunjukkan bahwa edukasi akan lebih efektif apabila diikuti dengan pendampingan atau praktik lanjutan, karena peternak sering menghadapi berbagai detail teknis di lapangan yang tidak dapat diselesaikan hanya dalam satu kali pertemuan (Purnamasari et al., 2021). Di Alebo, tindak lanjut tersebut dapat diwujudkan melalui kunjungan kelompok, demonstrasi pembuatan silase skala kecil, atau pengembangan lumbung pakan musiman yang membahas penyusunan ransum sederhana berbasis bahan lokal.

Kedua, penataan manajemen pakan berbasis kalender musim. Desa dapat menyusun kalender pakan sederhana yang memuat bulan-bulan panen tanaman seperti padi dan jagung, periode ketersediaan hijauan melimpah, serta masa defisit pakan. Kalender ini dapat membantu peternak dalam menentukan waktu pembuatan *hay* dan silase, waktu penyimpanan jerami, dan waktu pemanfaatan cadangan pakan. Pendekatan tersebut juga sejalan dengan prinsip konservasi hijauan yang banyak direkomendasikan bagi sistem peternakan yang menghadapi periode kering.

Ketiga, penguatan kelembagaan kelompok. Kegiatan pengabdian yang telah melibatkan peternak dan pemerintah desa membuka peluang besar untuk membangun kesepakatan kolektif. Kelompok tani ternak dapat berperan sebagai unit bersama untuk berbagi bibit, menyepakati penggunaan lahan hijauan, serta mengatur pemanfaatan alat sederhana seperti mesin pencacah. Pada tahap yang lebih maju, desa juga dapat mengembangkan bank pakan komunal, meskipun

dimulai dari langkah-langkah sederhana, seperti penyediaan gudang jerami yang tertata rapi, lokasi pengeringan *hay*, atau penggunaan *silo drum* secara bersama.

Melalui tiga bentuk penguatan tersebut, edukasi mengenai pemanfaatan pakan alternatif tidak hanya berhenti pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga dapat berkembang menjadi perubahan sistem pakan di tingkat desa. Pola yang semula bersifat reaktif, yaitu mencari rumput saat krisis, dapat diarahkan menjadi pola yang lebih antisipatif, yaitu menyimpan pakan saat surplus dan memanfaatkannya saat defisit. Dalam konteks pemeliharaan sapi Bali oleh peternak kecil, perubahan kecil dalam sistem pakan dapat memberikan dampak yang besar terhadap stabilitas bobot badan dan produktivitas ternak, karena pakan merupakan komponen yang paling sensitif terhadap perubahan musim dan ketersediaan tenaga kerja.

Melalui kegiatan pengabdian kolaborasi nasional ini diharapkan peternak dapat meningkatkan kemandirian mereka dalam menyediakan pakan dengan kandungan nutrisi yang baik dalam meningkatkan produktivitas sapi bali di Desa Alebo.

4. KESIMPULAN

Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman peternak tentang pemanfaatan pakan alternatif untuk sapi bali serta memperkenalkan solusi jangka panjang melalui penanaman rumput gajah. Kedepannya perlu dilanjutkan dengan pendampingan lebih lanjut untuk memastikan keberlanjutan program ini. Kegiatan ini memberikan kontribusi sosial yang signifikan dengan meningkatkan produktivitas ternak melalui pemanfaatan pakan alternatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M., Putra, R. A., Yanuarianto, O., & Noersidiq, A. (2025). Quality Improvement of the Ammoniated Corn Husk through the Use of MA-11 Inoculant at Different Doses. *Journal Agripet*, 25(2)
- BPS. (2024). Populasi Ternak Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Ternak di Provinsi Sulawesi Tenggara. <https://sultra.bps.go.id/id/statisticstable/3/UzjWaVUxZHdWVGxwU1hSd1UxTXZlbnRITjA1Q2R6MDkjMw==/populasi-ternak-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-ternak-di-provinsi-sulawesi-tenggara--ekor---2024.html>. diakses tanggal 23 Februari 2026.
- Dwiono, A. Rumput Gajah Mini (*Pennisetum purpureum cv. Mott*) sebagai Hijauan Pakan untuk Ruminansia (Dwarf Elephant Grass (*Pennisetum purpureum cv. Mott*) as Forage for Ruminant. *Wartazoa*. <https://doi.org/10.14334/WARTAZOA.V27I4.1569>
- Harly, R., & Mulyani, S. (2024). Pemanfaatan Limbah Pertanian (Padi dan Jagung) Sebagai Pakan Ternak Sapi di Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. *Journal of livestock and animal health*, 7(1).
- Munadi, L. M. (2023). Hasil Ikutan Perkebunan dan Potensinya Sebagai Sumber Pakan Ternak di Sulawesi Tenggara. OSF. <https://doi.org/10.31219/osf.io/59vtr>.
- Nisa, W.K., Bain, A., & Syamsuddin. (2025). Potensi Hasil Ikutan Tanaman Pangan sebagai Pakan Ternak Ruminansia di Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan. *JIPHO*, 7(3). DOI: 10.56625/jipho.v7i3.37
- Noersidiq, A., Yanuarianto, O., Fahrullah, F., Maslami, V., & Hasma, H. (2024). Nutrient Content of Corn Straw (Crude Fibre, Crude Fat and TDN) Caused by Different Doses of Urea. *Journal Pijar MIPA*, 19(4), 673-677. <https://doi.org/10.29303/jpm.v19i4.6643>
- Botero-Londoño, J.M., Celis-Celis, E.M., & Botero-Londoño, M.A. (2021). Nutritional quality, nutrient uptake and biomass production of *Pennisetum purpureum cv. King grass*, *Scientific Reports*, 11, 13799.

- Pancar, F. M., Putra, I. P. C., Yaddi, Y., Libriani, R., Prasanjaya, P. N., & Fauzia, S. (2024). representasi penyakit pada sapi berdasarkan gangguan sistem organ di Kabupaten Muna Barat. *Jurnal Sains Dan Teknologi Peternakan*, 5(2), 44-54. <https://doi.org/10.31605/jstp.v5i2.3802>
- Purnamasari, K. D., Syamsuhaidi., Erwan., Sumiati., Pardi., Abdullah. U., & Sulastri. S. (2021). Penyuluhan Pemanfaatan Pakan Ternak Alternatif di Desa Pengkelak Mas Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Abdi Insani Universitas Mataram* . 8(1). <http://doi.org/10.29303/abdiinsani.v8i1.372>.
- Purnomo, N., Aisyah, N., Selvin, A., Sahrul, M., & Saade, M. F. (2024). *Kandungan Nutrisi Daun Gamal Sebagai Pakan Ternak Ruminansia pada Ketinggian Lokasi Berbeda*. *Journal Agrisistem*, 20(2). DOI 10.52625/j-agr.v20i2.406.
- Qohar, A.F., Utami, E.T.W., Chalisty, V.D., Nuraeni, N., Mugiarto, Teguh, M., & Sihotang, S. (2023). Pengenalan Hijauan Pakan Ternak Rumput Gajah (*Pennisetum Purpureum cv. Mott*) di Desa Ambalkumolo Kecamatan Buluspesantren. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), DOI : <http://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i3.1404>
- Ramadhani, F. H., Sutrisna, R., Liman, L., & Erwanto, E. (2024). Pengaruh Komposisi Campuran Tongkol Jagung dan Ampas Tahu terhadap Kandungan Bahan Kering, Protein Kasar dan Serat Kasar Produk Fermentasinya. *Journal Riset dan Inovasi Peternakan*, 8(4), 652-662. <https://doi.org/10.23960/jrip.2024.8.4.652-662>
- Sakban, N. (2022). Identifikasi Potensi Hijauan Pakan Ternak Dalam Pengembangan sapi Potong Di Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan. Skripsi. Universitas Halu Oleo. Kendari.
- Tiro, B. M. W., & Beding, P. A. (2023). *Percepatan inovasi teknologi pemanfaatan jerami padi fermentasi sebagai pakan sapi potong pada musim kemarau*
- Wahyudin, W. (2023). Pengolahan Jerami Jagung untuk Pakan Ternak. *Jurnal Nutrisi Ternak Tropis dan Ilmu Pakan*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.24198/jnttip.v5i1.38874>
- Wijaya, A. K., Muhtarudin, M., Liman, L., Antika, C., & Febriana, D. (2019). Produktivitas Hijauan Yang Ditanam Pada Naungan Pohon Kelapa Sawit Dengan Tanaman Campuran. <https://doi.org/10.23960/jipt.v6i3.p155-162>
- Yahya, M., Ismartoyo, & Islamiyati, R. (2025). *Degradation Characteristics of Crude Protein and Crude Fiber of Legume Forages in the Rumen of Goat*. *Online Journal of Animal and Feed Research*, 15(4), 228-236. DOI 10.51227/ojafr.2025.26.
- Yusuf, A., Malesi, L., & Nafiu, L. O. (2025). *Analisis ketersediaan pakan ternak kerbau rawa studi kasus di Kecamatan Angata Kabupaten Konawe Selatan*

Halaman Ini Dikosongkan